

ORIGINAL ARTICLE

Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap gaya belajar

Nursing Students' Perception of Their Learning Style

Kristina Lisum* | Sondang R. Sianturi

STIK Sint Carolus ; Jl. Salemba Raya 41, Jakarta Pusat.

*Email: kristinalisum@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received May 12, 2020

Revised July 16, 2020

Accepted July 19, 2020

Keywords

learning, learning styles, nursing students, perception of nursing students.

ABSTRACT

Introduction: Identification and socialization about the importance of nursing students' learning styles should be performed by a nursing educator to achieve learning goals. **Objective:** The purpose of this study was to explore nursing students' perceptions of their learning styles. **Method:** This study's method was qualitative with a descriptive interpretative design involving ten nursing students, and we used purposive sampling method. Students were divided into two groups: academic and profession group continued by focus group discussion (FGD). The analysis data used thematic analysis content with the Collaizi method. **Result:** The results of this study consists of five themes, namely: (1) natural and comfort ways to learn, (2) variation of learning strategy at classroom and clinic, (3) think, analyze about theory and use it at practice, (4) influence of passing the nurse national competency test, and (5) more professional and contribute to nursing development. **Conclusion:** This study recommendation that nurse's educator at nursing school are able to identify the potentiality of nursing students toward a millennial learning style. For improving the learning outcomes, we suggest the nurse educators to combine variation teaching strategies with nursing students' learning styles.

Jurnal Keperawatan is a peer-reviewed journal published by the School of Nursing, Faculty of Health Science, University of Muhammadiyah Malang (UMM) and affiliate with the Indonesia National Nurse Association (INNA) of Malang.

This is an open access article under the [CC-NC-SA](#) license

Website: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan>

Email: jurnal.keperawatan@umm.ac.id

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 2012, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam suatu lingkungan belajar. Interaksi merupakan proses yang berlangsung secara dua arah, dimana dari proses pembelajaran ini menghasilkan seorang lulusan yang berperan dalam mengisi pembangunan, termasuk perawat. Terdapat beberapa faktor mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa perawat, termasuk diantaranya adalah gaya belajar (Billings & Healstead, 2016). Gaya belajar ini turut berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Gaya belajar tidak menitikberatkan pada konten belajar tetapi lebih mengarah kepada strategi atau metode mahasiswa untuk belajar. Disisi lain, studi ini akan menjadi cara yang signifikan dalam memotivasi dan mendukung dosen keperawatan untuk mengevaluasi mahasiswa keperawatan dengan pendekatan pembelajaran (Purwanto, 2016). Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan akademik dan sikap mahasiswa (Gokalp, 2013). Dengan alasan inilah, gaya belajar memiliki implikasi secara langsung terhadap proses pembelajaran pada mahasiswa perawat.

Pembelajaran merupakan suatu konsep yang terjadi secara kompleks meliputi perubahan perilaku meliputi kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan perilaku ini tidak dapat ditentukan apabila seorang dosen tidak mengetahui kebutuhan belajar, kesiapan belajar, serta gaya belajar dari mahasiswa tersebut (Bastable, 2010). Ketidakkampuan dosen dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi potensi diri berupa gaya belajar mahasiswa dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, bahkan dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk belajar. Selain menyebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, ternyata gaya belajar juga dapat menentukan pencapaian hasil belajar kelompok. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan terhadap 173 mahasiswa perawat di Swedia dan dinyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pencapaian hasil belajar kelompok (Hallin K., Haggstrom M., Backstrom B., Kristiansen, 2016).

Banyak penelitian kuantitatif yang menggunakan format gaya belajar yang telah terstandar dan banyak digunakan oleh mahasiswa keperawatan yaitu Kolb's LSI (Learning Scale Inventory) dan VARK learning style. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Kolb LSI terhadap 310 mahasiswa perawat dari tahun ke dua sampai dengan tahun ke 5 yaitu dengan masing masing gaya belajar mahasiswa keperawatan adalah diverger 29 %; assimilator, 27,4 %; converger, 25,8 %; dan accomodator 17,7 % (Madu OT., Ogbonnaya NO., Chikeme PC., Omotola, 2019). Selain Kolb LSI, gaya belajar VARK juga sering digunakan untuk mengidentifikasi mahasiswa keperawatan di Cina seperti yang dilakukan oleh Zhu, Hong-Rui., Zeng H., Zhang H., Zhang HY., Wan FJ., Guo HH (2018) terhadap 159 mahasiswa sarjana keperawatan dan diploma keperawatan dimana 58,49 % mahasiswa sarjana keperawatan memiliki gaya belajar lebih dari satu gaya belajar atau multimodal sedangkan 45,77 mahasiswa diploma keperawatan adalah 45,77 %. Gaya belajar uni modal yaitu kinestetik berturut turut dimiliki oleh mahasiswa sarjana keperawatan dan diploma keperawatan masing masing sebesar 18.20 % dan 33.67 %; gaya belajar membaca dan menulis merupakan gaya belajar yang paling dimiliki oleh mahasiswa sarjana dan diploma masing masing sebesar 2,5 % dan 4.02 %. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa identifikasi dan sosialisasi pentingnya gaya belajar harus dilakukan oleh seorang dosen, terutama dalam mengembangkan suatu rancangan pengajaran sehingga dapat melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada konten belajar tapi juga dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan.

Beberapa institusi pendidikan tinggi di Indonesia telah melakukan identifikasi gaya belajar, seperti pada mahasiswa keperawatan di Palembang. Penelitian tersebut dilakukan oleh Desvitasari (2018) terhadap 65 mahasiswa program studi sarjana keperawatan yang menemukan bahwa 59% menggunakan gaya belajar visual, 15% menggunakan gaya belajar auditori, dan 26% memiliki gaya belajar kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa lebih awal dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat memperoleh outcome yang positif. Studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu institusi pendidikan keperawatan swasta di Jakarta Pusat yaitu telah dilakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa keperawatan pada tingkat pertama di awal semester yang bertujuan untuk mengenali kemampuan dan kekuatan yang dimiliki tiap mahasiswa. Mahasiswa belum dapat menggali potensi dan kekuatan gaya belajar yang dimiliki, sehingga tampak mahasiswa menjadi kurang inisiatif dan kurang kreatif dalam mengungkapkan pendapat atau pemikirannya sendiri. Selain itu, jika diberikan penugasan untuk diskusi, beberapa mahasiswa cenderung pasif, kurang percaya diri dan cenderung diam jika diajak diskusi. Permasalahan ini pun serupa dengan permasalahan yang ditemukan oleh Zulkarnain & Muslima (2014). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang gaya belajar pada mahasiswa keperawatan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Partisipan penelitian ini terbagi menjadi 2 grup yaitu 5 orang grup mahasiswa

keperawatan tingkat akademik dan 5 orang grup mahasiswa keperawatan profesi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 di salah satu institusi pendidikan kesehatan di Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan diskusi grup terarah (FGD). Pertanyaan penelitian meliputi persepsi mahasiswa mengenai gaya belajar dan gaya belajar yang digunakan oleh mahasiswa, baik di kelas dan di wahana praktik; serta kegunaan gaya belajar dalam membantu mahasiswa menemukan pembelajarannya serta harapan sesudah menyelesaikan studi.

Selain pertanyaan terbuka, juga dilakukan teknik probing untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman belajar tiap mahasiswa. Sesi interview berjalan selama 45 menit dengan dilakukan perekaman melalui recorder. Setelah itu, peneliti membuat transkrip dari hasil FGD dengan cara mengubah suara menjadi verbatim. Analisis data menggunakan thematic content analysis dengan strategi analisis yaitu Colaizzi dimana setelah data diubah menjadi verbatim, maka dilakukan pengorganisasian data yang dibaca berulang kali, mencatat kata kunci, dikelompokkan dalam kategori, dan dipahami secara utuh untuk menentukan tema yang muncul.

3. Hasil Dan Pembahasan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa keperawatan dari tahapan akademik dan profesi berjumlah 10 partisipan dengan kategori usia 18 – 26 tahun.

Tabel 1. Persepsi mahasiswa mengenai gaya belajar mahasiswa keperawatan di tahapan akademik dan profesi

| Kata kunci | Kategori | Tema |
|---|---------------------------|----------------------------------|
| <i>"... bagaimana seorang pelajar dengan nyaman setangkepnya yang memudahkan belajar"</i> | Belajar sesuai kenyamanan | |
| <i>"...dimana dia merasa enak, nyaman, betah dan nangkep yang dipelajari"</i> | | Cara mudah, nyaman untuk belajar |
| <i>"Gaya belajar lebih ke arah metode yang mudah dipelajari"</i> | Cara mudah belajar | |
| <i>"Gaya belajar itu cara belajar sih bu..."</i> | | |

Dari kelompok akademik dan profesi sejumlah 10 orang, 7 dari 10 orang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang memudahkan mahasiswa untuk belajar; sedangkan 3 dari 10 mahasiswa menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan cara masing masing mahasiswa dalam belajar menurut kenyamanannya masing masing.

Tabel 2. Kecenderungan mahasiswa tahapan akademik dan profesi untuk mempermudah belajar

| Kata kunci | Kategori | Tema |
|--|-------------|---------------------------------------|
| <i>"...saya sih lebih ke audio, bu.. lebih cepat memahami dengan mengulang"</i> | Audio | |
| <i>"...saya kalo belajar tuh liat praktek, lebih cepat nangkep daripada denger..."</i> | | |
| <i>"...lebih senang visual, dan praktek langsung..lebih bisa eksplor banyak."</i> | Visual | |
| <i>"...saya jelas pake visual bu, kayak ujian sel, belajarnya dari kartun,bu..."</i> | | Variasi cara belajar menurut individu |
| <i>"...abis praktek profesi, kerjain tugas dengan berkelompok, karna tinggal di kosan, sharing sambal ngerjain tugas, dan bahas yang nggak ngerti"</i> | Berkelompok | |

| Kata kunci | Kategori | Tema |
|---|----------|------|
| "....kalo saya ngerjain tugas harus menyendiri bu, dengerin musik yang banyak..." | | |
| "...gaya saya belajar lebih ke individu, bu...Saya baca dulu materi tentang praktek profesi, saya ringkas baru saya pelajari bu..." | Individu | |

Dari grup mahasiswa akademik yang berjumlah lima orang, 1 orang diantaranya lebih mudah memahami materi dengan cara mendengar/ melalui audio kemudian mengulangnya, dan 4 orang diantaranya lebih mudah memahami dengan cara melihat praktek/ visual dahulu kemudian praktek langsung di laboratorium. Dari grup mahasiswa profesi yang juga berjumlah lima orang, satu diantaranya lebih mudah belajar dengan cara berkelompok, dan diskusi tentang hal terkait praktek yang tidak dimengerti; dan 4 dari 5 orang tersebut lebih mudah belajar praktek profesi secara individu, sambil mendengarkan musik melalui headset sambil mengerjakan penugasan praktek profesi.

Tabel 3: Kegunaan gaya belajar

| Kata kunci | Kategori | Tema |
|--|---|--|
| "...menurut saya, gaya belajar bantu saya nginget materi supaya nggak lupa..." | | |
| "... lebih mudah inget dalam waktu yang lama juga bantu praktek jadi nggak remed..." | Membantu memahami materi dan praktek | Berpikir dan menganalisa terkait teori dan praktek |
| "... bantu melakukan praktek nyata, jadi ilmunya bukan hanya diangan aja..." | | |
| "... gaya belajar ini akan mempengaruhi hasil yang saya dapat di uji kompetensi..." | | |
| "...menurut saya, gaya belajar akan mendukung hasil ukom ke depannya terutama untuk memilih jawaban yang paling benar... dan harus muter otak lebih dalem supaya jawaban kita sesuai dengan kasus yang diminta." | Membuat lulus ujian kompetensi karna harus dapat berpikir secara analisis sesuai dengan kasus | Kelulusan ujian kompetensi nasional |

Tema kegunaan gaya belajar berbeda pada kelompok mahasiswa akademik dan profesi. Kegunaan gaya belajar pada mahasiswa keperawatan tahapan akademik adalah dapat membantu dalam berpikir serta menganalisis teori dengan menggunakan kasus; sedangkan kegunaan gaya belajar pada mahasiswa profesi menjadi salah satu faktor dalam penentu kelulusan ujian kompetensi nasional.

Tabel 4. Harapan selama proses pembelajaran saat mengetahui gaya belajar masing masing

| Kata Kunci | Kategori | Tema |
|---|--------------------------------------|------------------|
| "...yang pasti sih bu, lebih baik lagi ke depannya, dan juga lulus tepat waktu..." | | |
| "...lulus skripsi, dan dapat SKep..." | Lulus tepat waktu, IP memuaskan | Outcome tercapai |
| "..IP lebih naek lagi dan juga rajin belajar..." | | |
| "...dengan gaya belajar yang dipunya sekarang, juga dapat beri kontribusi di organisasi perawat, biar perawat bisa maju..." | Kontribusi kepada organisasi perawat | |

"*Lebih care...lebih update pengetahuan...*"

Profesional dan
kontribusi memajukan
profesi perawat

"*... lapangan kerja dan karir juga baik...*"

Profesional

Tema pertama dan kedua: Persepsi mahasiswa terhadap gaya belajar adalah cara yang mudah dan nyaman untuk belajar dan kecenderungan mahasiswa tahapan akademik dan profesi untuk mempermudah belajar adalah dengan memiliki gaya belajar yang berbeda tiap individu.

Tema satu dan dua ini didukung oleh studi literatur yang dilakukan oleh [Shannon B., Martin C. \(2016\)](#) yang mengatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara/metoda pilihan mahasiswa/peserta didik untuk memahami suatu konten belajar. Gaya belajar memegang peranan penting dalam menentukan capaian pembelajaran ketika mahasiswa berada di kelas, laboratorium ataupun wahana praktik. Tema juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Leung K. & Weng L.\(2007\)](#) yang menyatakan bahwa pilihan dan gaya mahasiswa untuk belajar memiliki konsekuensi khusus dalam belajar dimana pilihan gaya belajar ini pun akan berbeda pada tiap individu. Setiap individu, termasuk mahasiswa keperawatan perlu beradaptasi dan menerima seluruh kondisi belajar yang berbeda setiap harinya yang akan meningkatkan keragaman gaya belajar mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang relatif stabil dan terus meningkat seiring berjalan waktu, karena gaya belajar ini pun dapat dipengaruhi oleh karakteristik demografik, personaliti, lingkungan eksternal belajar ([Felder RM., 2005](#)).

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang tumbuh dan berkembang pada era digital dan telah familiar dengan penggunaan internet, smart phones dan juga social media. Generasi milenial ini lebih mudah menggali informasi dengan cepat ([Bishop, P. & Wackler, 2017](#)). Dengan memahami gaya belajar mahasiswa, maka seorang dosen/ pendidik dapat menyusun suatu perencanaan, kemudian melakukannya dan membentuk suatu pengalaman belajar mahasiswa tersebut. Hal ini dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan sesuai dengan harapan mahasiswa; dengan begitu dapat meningkatkan pembelajaran serta retensi konten belajar pada mahasiswa. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sianturi, SR. & Lisum,K. \(2018\)](#) terhadap 338 mahasiswa keperawatan di institusi keperawatan di Jakarta dan Depok dimana dosen pada institusi tersebut telah menggunakan e-learning sebagai strategi pengajaran di kelas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet pada mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar.

Tema ketiga: Kegunaan gaya belajar pada mahasiswa akademik adalah untuk dapat berpikir dan menganalisis suatu teori dan juga praktik.

Tema ketiga ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Jeong GS., Kim KA. \(2013\)](#) di Korea yang menyatakan bahwa ketika mahasiswa keperawatan menggunakan variasi gaya belajar, maka hal ini berhubungan secara signifikan terhadap cara berpikir kritis, dan juga kemampuan komunikasi terutama pada saat mahasiswa melakukan praktik klinik dibanding dengan mahasiswa keperawatan yang hanya memiliki satu gaya belajar. Selain berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi, ternyata gaya belajar juga berhubungan secara signifikan terhadap prestasi akademis. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fateme \(2019\)](#) terhadap 139 mahasiswa keperawatan junior dan senior di Iran dengan menggunakan Kolb's LSI. Untuk itu seorang dosen/instruktur perlu mempertimbangkan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh tiap kelas dalam penyusunan perencanaan belajar dan menggunakan metode mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tema keempat: Kegunaan gaya belajar pada mahasiswa mahasiswa profesi adalah menentukan kelulusan ujian kompetensi nasional.

Tema keempat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Abdillah \(2016\)](#) terhadap 59 mahasiswa ners di Madura dengan menggunakan gaya belajar VARK. Dari hasil penelitian itu didapatkan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI), dimana jika gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa sudah sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka hasil belajar yang didapatpun menjadi optimal dan dapat mengerjakan soal UKNI tersebut dengan mudah. Sesuai dengan pernyataan di atas dari lima mahasiswa profesi, terdapat satu mahasiswa yang belajar lebih baik dengan cara berkelompok untuk membantu pembelajaran praktik klinik, sementara itu empat orang lainnya lebih mudah belajar secara individu, dimana keempat mahasiswa keperawatan ini membutuhkan iringan musik untuk lebih membantu belajar dan memudahkan diri mereka untuk konsentrasi dan fokus pada penyelesaian penugasan selama praktik profesi.

Selain penelitian di dalam negeri, beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kelulusan atau keberhasilan ujian NCLEX-RN seperti yang dilakukan oleh [Lown \(2017\)](#) terhadap 532 mahasiswa sarjana keperawatan di USA dengan menggunakan gaya belajar visual, auditory, taktil, individu, dan juga grup. Meningkatnya kelulusan NCLEX-RN masih merupakan prioritas dari program keperawatan di USA, sama halnya seperti kelulusan UKNI di Indonesia. Untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan efektif, maka tiap mahasiswa perlu mengetahui dan mengidentifikasi gaya belajarnya masing-masing. Dengan mengembangkan suatu perencanaan dan peta konsep berdasarkan gaya belajar tiap mahasiswa, maka dapat membantu memvisualisasikan proses belajar hingga akhirnya dapat lulus dari test NCLEX-RN ([Thomas, MH. & Baker, 2011](#)).

Tema kelima: Harapan mahasiswa tahapan akademik dan profesi yaitu semakin profesional dan dapat berkontribusi untuk memajukan bidang keperawatan.

Tema kelima ini juga didukung dengan survei yang dilakukan oleh ([Nilsson,KE. & Stomberg, 2008](#)) pada 315 mahasiswa keperawatan yang berbeda tiap semester di Swedia yang menyimpulkan bahwa tiap-tiap mahasiswa memiliki variasi motivasi yang berbeda saat pendidikan, tetapi fokus utama motivasi mahasiswa adalah untuk menjadi seorang perawat. Hasil studi ini juga menekankan pada kebutuhan untuk memahami situasi dari mahasiswa dan pentingnya kebutuhan atau adanya dukungan tutorial. Penelitian terkait masa transisi yang akan ditemui oleh perawat yang baru lulus, menjadi motivasi bagi mahasiswa profesi saat ini yang menginginkan adanya suatu harapan seperti meningkatnya kompetensi dan menjadi perawat yang profesional, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan perkembangan kompetensi perawat. Adapun permasalahan yang mungkin timbul pada masa transisi ini meliputi akuntabilitas dan kompetensi profesional, adaptasi sikap dan kemampuan secara personal, hubungan interpersonal dengan rekan sekerja serta dukungan dari institusi dari lingkungan kerja ([Baeten, Kyndt, Struyven, & Dochy, 2010; Chan, 2013; Maria, HYS.; Mei, WL.; Stanley, 2018](#)).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada grup partisipan tentang persepsi mahasiswa keperawatan terhadap gaya belajar dapat disimpulkan menjadi 5 tema yaitu: (1) cara mudah dan nyaman untuk belajar, (2) variasi cara belajar saat di kelas dan praktik, (3) berpikir dan analisis suatu teori saat praktik, (4) menentukan kelulusan ujian kompetensi nasional, serta (5) semakin profesional dan kontribusi untuk memajukan keperawatan. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh dosen di institusi pendidikan keperawatan untuk membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperkenalkan strategi dalam belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar tiap mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A. (2016). Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2, 373–380.
- Baeten, M., Kyndt, E., Struyven, K., & Dochy, F. (2010). Using student-centred learning environments to stimulate deep approaches to learning: Factors encouraging or discouraging their effectiveness. *Educational Research Review*, 5(3), 243–260. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.06.001>
- Bastable, S. B. (2010). *Nurse as Educator : Principles of Teaching and Learning for Nursing Practice* (third). Jones and Bartlett.
- Billings & Healstead. (2016). *Teaching in Nursing : A Guide fo Faculty* (fifth). Elsevier.
- Bishop,P. & Wackler, T. (2017). Education Strategies for Generation Y. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 48(6), 248–250.
- Chan, Z. C. Y. (2013). Critical thinking and creativity in nursing: Learners' perspectives. *Nurse Education Today*, 33(5), 558–563. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.09.007>
- Denise, F. Polit and Cheryl, Tatano, B. (2013). Essentials of Nursing Research Seventh Edition Appraising Evidence for Nursing Practice. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Desvitasari. (2018). Hubungan gaya belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Ners tahap akademik. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(3).
- Fatemeh, S. & S. H. (2019). The Relationship between critical thinking skills and learning styles and academic achievement of nursing students. *The Journal of Nursing Research*, 27(4), e38.
- Felder RM., B. R. (2005). Understanding student differences. *Journal English Education*, 94(1), 57–72.
- Gokalp, M. (2013). The effect of students' learning styles to their academic succes. *Creative Education*, 4(10).
- Hallin, K; Haggstrom, M.; Backstrom, B.;Kristiansen, L. P. (2016). Correlations between Clinical Judgement and Learning Style Preferences of Nursing Students in the Simulation Room. *Global Journal of Health Science*, 8(6), 1–13.
- Jeong GS., & Kim KA., S. J. (2013). The Effect of Learning Style and Critical Thinking disposition on Communication skill in nursing students. *The Journal of Korean Academic Society of Nursing Education*, 19(3), 413–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.5977/jkasne.2013.19.3.413>
- Leung K. & Weng L. (2007). Validation of Kolb's structural model of experiential learning using Honey and Mumford's learning style Questionnaire. *Journal of Medical Education*, 11, 234–243.
- Lown, S. & H. L. (2017). Learning style as a predictor of first - time NCLEX RN succes : Implications for Nurse educators. *Nurse Education Journal*, 42(4), 181–185.
- Madu, OT., Ogbonnaya, NO., Chikeme, PC., Omotola, N. (2019). A study to asses the learning style prererence of undergraduate nursing students in Southeast, Nigeria. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 9(2). <https://doi.org/10.5958/2349-2996.2019.00037.5>
- Maria, HYS.; Mei, WL.; Stanley, L. (2018). The transition challenges faced by new graduate nurses in their first year of professional experience. *GSTF Journal of Nursing and Health Care*, 5(1).

- Nilsson,KE. & Stomberg, M. (2008). Nursing students motivation toward their studies- a survey study. *BMC Nursing*, 7(6).
- Purwanto, E. (2016). Developing a Research Question From the Evidence Nursing Students Approach to Learning: Developing a Research Question from the Evidence. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jk.v7i1.3914>
- Shannon, Bakon, Martin, Christensen, J. Craft. (2016). An exploration of the relationship between nursing students' learning style and success in bioscience education : An integrative review of the literature. In *Networking for Education in Healthcare*, 2016-09-05 - 2016-09-07.
- Sianturi, SR. & Lisum, K. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Evaluasi E-Learning pada Institusi Keperawatan di Jakarta dan Depok. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 122–130. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.11563>
- Thomas, MH. & Baker, S. (2011). NCLEX-RN Success : Evidence Based Strategies. *Nurse Educator*, 36(6), 246–249.
- Zhu, Hong-Rui., Zeng H., Zhang H., Zhang HY., Wan FJ, Guo HH., Z. C. (2018). The preferred learning styles utilizing VARK among nursing students with bachelor degrees and associate degrees in CHinaNo Title. *Acta Paul Enferm*, 31(2), 162–169.
- Zulkarnain & Muslima, T. (2014). Hubungan Bimbingan dengan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Haji Sumatera Utara tahun 2014. *Jurnal Stikes Rumah Sakit Haji Medan*, 7(1).